

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri kelapa sawit saat ini berkembang secara pesat baik itu luas areal maupun produksi kelapa sawit. Sebagian besar dari luas tersebut diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) sebesar 54,94% atau 7.942.335 Ha, Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 40,79% atau 5.896.755 Ha dan Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 4,27% atau 617.501 Ha. Berdasarkan data pada tahun 2020 dan 2021 luas areal PR dan PBS kelapa sawit diperkirakan akan meningkat, hal ini dikarenakan semakin pesatnya perkembangan industri minyak kelapa sawit dan kebutuhan minyak nabati yang semakin bertambah (Ditjenbun, 2020).

Kalimantan Barat menjadi salah satu produsen kelapa sawit yang ada di Indonesia dengan luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit sebesar 2.017.456 Ha dan produksi tanaman sebesar 5.235.299 ton pada tahun 2019 (Ditjenbun, 2020). Berdasarkan data BPS Kalimantan Barat wilayah yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar yaitu Kabupaten Ketapang yang diikuti oleh Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Bengkayang. Kabupaten Sanggau menjadi urutan kedua yang memiliki luas areal tanaman kelapa sawit terbesar di Kalimantan Barat sebesar 290.773 Ha dengan produksi mencapai 413.531 ton pada tahun 2019 (BPS, 2020).

Kabupaten Sanggau memiliki pertumbuhan kelapa sawit yang cukup pesat dengan luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit terbesar terletak di Kecamatan Meliau sebesar 48.280 Ha, kemudian diikuti oleh Kecamatan Parindu sebesar 36.162 Ha dan Kecamatan Kapuas sebesar 35.456 Ha dengan produksi masing-masing yaitu 270.034 ton, 152.254 ton, dan 148.370 ton tahun 2019 (BPS, 2021). Kecamatan Kapuas memiliki luas areal dan hasil produksi tanaman perkebunan kelapa sawit yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Sanggau Tahun 2020**

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah
	TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	TM (Tanaman Menghasilkan)	TT/TR (Tanaman Tua/Tanaman Rusak)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecamatan Meliau	6.070	33.732	8.478	48.280
Kecamatan Parindu	4.147	31.930	85	36.126
Kecamatan Kapuas	1.884	24.202	9.370	35.456
Kecamatan Tayan Hilir	3.147	27.244	411	30.802

Sumber: (BPS, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 Kecamatan Kapuas memiliki tanaman tua atau tanaman rusak terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan Meliau, Kecamatan Parindu, dan Kecamatan Tayan Hilir dikarenakan Kecamatan Kapuas telah mengoperasikan perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1990-an sehingga sekarang sudah banyak kelapa sawit yang berumur lebih dari 25 tahun. Berdasarkan daur umur teknis budidaya tanaman kelapa sawit setelah berumur 25 tahun ke atas maka tanaman kelapa sawit sudah harus dilakukan peremajaan karena produktivitas yang dihasilkan menurun. Kegiatan yang terpenting dalam teknik budidaya adalah peremajaan, hal ini akan menjaga keberlanjutan usaha pada perkebunan kelapa sawit (Wibowo & Junaedi, 2017).

Peremajaan dilakukan untuk mempercepat perkembangan kebun kelapa sawit dengan produktivitas yang baik. Oleh karena itu, pemerintah membentuk program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produktivitas sehingga dapat mensejahterakan petani kelapa sawit. Pemerintah memberikan bantuan dana permodalan untuk petani yang melakukan peremajaan dengan skema Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) sebesar Rp 30.000.000 per hektar (Suhardi, 2021).

Program peremajaan kelapa sawit ini dibentuk oleh pemerintah melalui Dinas Perkebunan yang datang langsung ke petani sawit untuk menyampaikan atau mensosialisasikan terkait teknis program PSR. Pihak Dinas Perkebunan Kabupaten

Sanggau membentuk para penyuluh untuk mensosialisasikan program PSR kepada kelompok tani yang ada di Kecamatan Kapuas. Gabungan dari kelompok tani setempat akan mewadahi dan memfasilitasi tempat bagi penyuluh dalam mensosialisasikan semua kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Kapuas sudah berjalan. Akan tetapi, program PSR yang berjalan baru pada tahap pelaksanaan peremajaan atau penanaman kembali sampai proses perawatan kelapa sawit. Hal ini terjadi karena proses peremajaan di Kecamatan Kapuas dimulai tahun 2020, sehingga untuk mencapai keseluruhan tahap evaluasi tanaman kelapa sawit yang di *replanting* sudah harus menghasilkan buah. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau menjelaskan bahwa Kecamatan Kapuas menjadi salah satu target untuk pelaksanaan program PSR karena memiliki tanaman tua terbanyak. Oleh karena itu, dinas perkebunan menargetkan semua petani yang memiliki lahan kelapa sawit yang berusia 25 tahun ke atas untuk mengikuti program PSR. Akan tetapi, pelaksanaan program PSR yang terealisasi baru sebagian dari yang ditargetkan dikarenakan masih banyak persyaratan yang diajukan oleh petani belum lengkap atau tidak memenuhi syarat. Selain itu, masih rendahnya minat petani dalam mengikuti program tersebut dengan alasan petani takut pendapatannya hilang jika melakukan peremajaan, tetapi pihak dari Dinas Perkebunan juga akan selalu melakukan pendampingan berupa penyuluhan serta pembinaan untuk para petani (Ramadan & Syahrul, 2022). Peremajaan ini akan membantu petani untuk memperbaharui tanaman kelapa sawit agar produktif secara berkelanjutan dan berkualitas sehingga partisipasi petani dalam program PSR ini sangat penting dan tanpa partisipasi tersebut suatu kegiatan tidak akan berhasil. Partisipasi yang terus tumbuh dalam diri petani akan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan pembangunan (Anggreany & dkk, 2016).

Keberhasilan kegiatan program PSR di tingkat kecamatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam semua aktifitas program. Tanpa adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat maka kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan dari pelaksanaan program tersebut (Khadiyanto, 2007). Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat

(PSR) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau perlu dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait partisipasi petani dalam program PSR yang dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi sebagai dasar pengambilan variabel penelitian dan dianalisis menggunakan Regresi Logistik.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat partisipasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?

### **C. Tujuan**

Mengetahui tingkat partisipasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program Peremajaan Sawit rakyat (PSR) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.